



PERAN MEDIA PEMBELAJARAN FILM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
PESERTA DIDIK MENULIS CERITA PENDEK PADA FASE F

THE ROLE OF FILM-BASED LEARNING MATERIALS IN IMPROVING
STUDENTS' ABILITY TO WRITE SHORT STORIES IN PHASE F

Achmad Rizal Taufiqi^{1*}, Harish Abdiel Munir², Ahmad Rizky Wahyudi²

^{1,3}Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

²Universitas Hasyim Asy'ari, Jawa Timur, Indonesia

*Email: 24020835007@mhs.unesa.ac.id

Diajukan	18 April 2026
Direvisi	20 April 2026
Diterima	21 April 2026
Diterbitkan	23 April 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau berbagai literatur terkait peran media pembelajaran film dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis cerita pendek, melalui tinjauan pustaka terhadap berbagai sumber yang relevan. Kemampuan menulis cerita pendek merupakan salah satu keterampilan esensial dalam pembelajaran bahasa, yang berfungsi sebagai sarana ekspresi dan komunikasi ide. Media pembelajaran, yang mencakup berbagai bentuk teknologi dan bahan ajar, telah terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan keterampilan menulis peserta didik. Penelitian ini mengandalkan pencarian data melalui platform akademik seperti *Google Scholar*, *Mendeley*, dan *Scopus* untuk mengumpulkan artikel-artikel ilmiah yang mendalami penerapan media pembelajaran dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia. Hasil tinjauan pustaka menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak hanya memfasilitasi proses penulisan, tetapi juga meningkatkan motivasi, kreativitas, dan pemahaman peserta didik dalam tugas penyusunan cerita pendek. Media film memiliki potensi besar untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran menulis cerita pendek, dengan menyediakan ruang interaktif yang mendukung umpan balik langsung dan pembelajaran kolaboratif. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan metodologi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan efektif, serta memberikan wawasan bagi pendidik dalam memilih media yang tepat untuk memfasilitasi peningkatan keterampilan menulis cerita pendek pada peserta didik.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Menulis, Cerita Pendek, Pendidikan Bahasa Indonesia, Film

Abstract

This study aims to review various literature related to the role of film as a learning medium in improving students' ability to write short stories, through a literature review of various relevant sources. The ability to write short stories is one of the essential skills in language learning, which serves as a means of expressing and communicating ideas. Learning media, which include various forms of technology and teaching materials, have been shown to have a significant influence on the development of students' writing skills. This study relies on data searches through academic platforms such as Google Scholar, Mendeley, and Scopus to collect scientific articles that explore the application of learning media in the context of Indonesian language education. The results of the literature review indicate that learning media not only facilitate the writing process but also increase students' motivation, creativity, and understanding in short story writing tasks. Film media has great potential to overcome challenges in learning to write short stories, by providing an interactive space that supports direct feedback and collaborative learning. This research contributes to the development of more innovative and effective Indonesian language learning methodologies, and provides insights for educators in selecting the right media to facilitate the improvement of students' short story writing skills.

Keywords: Learning Materials, Writing, Short Stories, Indonesian Language Education, Film



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang didalamnya terdapat interaksi antara pendidik maupun peserta didik. Pembelajaran dijalankan dengan merancang suatu bentuk rencana pembelajaran. Hal demikian juga harus direncanakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa merupakan suatu sistem bunyi yang menjadi substansi dalam manusia berkomunikasi. Bahasa Indonesia, selain menjadi bagian dari identitas bangsa, juga berfungsi sebagai sarana komunikasi yang memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dari sisi intelektual, spiritual, sosial, maupun emosional (Erlina et al., 2022).

Kemampuan menulis adalah salah satu keterampilan fundamental yang sangat penting dimiliki setiap peserta didik terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Graham & Perin (2007) menyatakan bahwa menulis adalah proses kompleks yang melibatkan keterampilan kognitif, linguistik, dan strategis. Sedangkan Harmer (2004) menyatakan bahwa menulis bukan hanya kemampuan linguistik tetapi juga keterampilan sosial yang membutuhkan kesadaran terhadap konteks, audiens, dan tujuan. Menulis dalam pembelajaran bukan hanya sekadar aktivitas menyusun kata-kata, melainkan juga proses untuk mengungkapkan dan menggugah ide, perasaan, dan pemikiran dari peserta didik secara tertulis yang jelas. Kemampuan menulis yang baik diperlukan untuk menghasilkan teks yang informatif, kreatif, serta mampu mengkomunikasikan gagasan secara efektif. Namun, peserta didik sering kali mengalami kesulitan dalam menulis, terutama dalam menyusun paragraf yang logis dan koheren (Syahrianti et al., 2023).

Hal yang sejalan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia pada fase F adalah peserta didik diharapkan dapat menyusun ide, pemikiran, pandangan, dan pengetahuan metakognitif untuk berbagai keperluan dengan cara yang logis, kritis, dan kreatif. Namun kegiatan menulis bukanlah kegiatan yang mudah, perlu kehadiran guru dalam bentuk pembiasaan maupun arahan sehingga dalam pembelajaran menulis tercapai capaian minimumnya.

Untuk mengatasi tantangan ini, guru perlu merancang pengajaran menulis yang efektif, menyediakan waktu teori dan praktik yang memadai, serta menggabungkan diskusi dan penggunaan teknologi (Kamila et al., 2020). Kesulitan dalam kemampuan menulis ini berkaitan erat dengan berbagai tantangan yang muncul selama proses pembelajaran. Salah satu masalah utama yang ditemukan dalam pembelajaran menulis adalah tidak adanya suatu inovasi yang tepat (Hasbullah et al., 2023).

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat pendukung yang memiliki peran signifikan untuk meningkatkan hasil dari proses belajar peserta didik, yang didasarkan pada psikologi peserta didik tersenut. Hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan sebelumnya oleh Heinich et al. (1996), jadi media pembelajaran tidak hanya berperan sebagai sarana untuk menyampaikan materi, namun juga, media pembelajaran juga berfungsi sebagai sarana yang memfasilitasi interaksi antara siswa dan materi ajar, sehingga mampu memotivasi siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran menulis, alat bantu pembelajaran yang digunakan harus dapat mendukung peserta didik dalam memahami keseluruhan tahapan dalam proses menulis. Proses menulis melibatkan tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, penulisan, dan revisi (Graham & Perin, 2007). Media pembelajaran yang efektif dapat mendukung setiap tahapan ini dengan memberikan panduan yang jelas, umpan balik yang konstruktif, dan stimulasi ide yang kreatif (Sukha & Listyani, 2022). Sebagai contoh, penggunaan media visual seperti gambar atau infografis dapat membantu peserta didik dalam tahap perencanaan, sementara media digital seperti aplikasi pengolah kata atau platform pembelajaran online dapat mendukung proses revisi dan penyuntingan (Hijriani & Hamzah, 2021).

Pada era digital saat ini, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi salah satu tren utama dalam pendidikan. Arsyad (2019) menerangkan bahwa media



pembelajaran digital adalah alat bantu berbasis teknologi yang mendukung proses pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat digital seperti komputer, tablet, atau aplikasi berbasis web. Media ini memungkinkan penyampaian informasi dalam berbagai bentuk, seperti teks, audio, video, hingga simulasi interaktif. Arsyad menekankan bahwa media pembelajaran digital berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Namun, efektivitas media pembelajaran tidak hanya bergantung pada teknologinya, tetapi juga pada cara penggunaannya. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang cara memilih dan mengintegrasikan media pembelajaran ke dalam kurikulum. Tanpa pemahaman ini, media pembelajaran cenderung digunakan secara sporadis dan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran (Harun & Kabilan, 2020). Oleh karena itu, pelatihan bagi guru memanfaatkan media pembelajaran merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis peserta didik.

Film merupakan gambar hidup yang diproduksi melalui bantuan teknologi dengan memuat visual dua dimensi ataupun tiga dimensi, suara dan alur ceritanya. Bordwell dan Thompson (2008) film dapat memengaruhi penonton melalui efek psikologis seperti empati, identifikasi dengan karakter, dan keterlibatan emosional dalam ceritanya. Keberadaan film dengan demikian memberi warna dalam setiap penontonnya. Ada peran proses transmisi informasi yang bekerja antara film dan penonton. Proses transmisi ini disadari maupun tidak akan menambah wawasan oleh penonton.

Wawasan pasca menonton film ini akan dimanfaatkan dalam proses peserta didik menulis cerita pendek. Cerita pendek dalam pandangan H.B. Jassin yaitu karya fiksi yang sekali duduk selesai. Dalam penciptaan, karya cerita pendek yang baik memang diperlukan jam terbang. Namun sebelum melangkah lebih jauh, perlu diperhatikan tahapan penulisan kreatif cerita pendek. Sumardjo (dalam Subekti, 2022) menjelaskan bahwa penulisan cerita pendek dilakukan melalui empat tahapan dalam proses kreatif, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap perenungan, (3) tahap munculnya ide, dan (4) tahap penulisan. Dalam penelitian ini mencoba memanfaatkan media pembelajaran Film sebagai bahan inspirasi dalam penulisan cerita pendek.

Penelitian tentang pemanfaatan media pembelajaran film untuk menulis kreatif sudah pernah dilakukan diantaranya Nenoliu et al (2020), Pranata et al. (2021), Ulwiyah et al. (2022), Sugianti et al. (2023) dan Primurhadi et al. (2024). Dari kelima penelitian yang sudah sduah ada. Maka penelitian ini akan menggunakan penelitian kepustakaan. Menurut Creswell (2018), penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana studi sebelumnya telah dilakukan, serta mengidentifikasi celah yang dapat diisi oleh penelitian baru. Penelitian library memiliki peran penting dalam menyediakan dasar teoretis, menghemat sumber daya, meningkatkan pemahaman, serta mendukung validitas penelitian. Selain itu, penelitian ini membantu mengidentifikasi celah pengetahuan dan memperkaya wawasan ilmiah. Oleh karena itu, penelitian kepustakaan tidak hanya relevan sebagai metode penelitian mandiri tetapi juga sebagai komponen integral dari penelitian memiliki cakupan yang lebih luas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, artikel ini bermaksud untuk mengkaji berbagai sumber yang relevan dengan pemanfaatan media pembelajaran menggunakan film untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Melalui pendekatan studi pustaka, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas mengenai berbagai jenis media pembelajaran yang efektif, manfaat yang dapat diperoleh, serta tantangan yang mungkin dihadapi saat penerapannya. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini mampu menjawab secara ilmiah untuk dimanfaatkan sebagai landasan merancang strategi pembelajaran menulis yang lebih kreatif.

METODE



Pada penelitian ini akan menggunakan kualitatif dengan studi tinjauan pustaka. Menurut Shavelson & Towne (2002), tinjauan pustaka merupakan komponen penting dalam proses penelitian yang membantu peneliti untuk membangun dasar pengetahuan yang ada, mengidentifikasi tren atau pola dalam studi yang relevan, serta menentukan kesenjangan dalam literatur yang dapat dijadikan fokus untuk penelitian selanjutnya. Mereka menyatakan bahwa tinjauan pustaka bukan hanya sekedar merangkum penelitian-penelitian yang ada, melainkan harus menganalisis dan mensintesis temuan-temuan yang relevan dengan topik penelitian untuk memberikan konteks dan justifikasi untuk studi yang akan dilakukan. Creswell (2014) menjelaskan bahwa tinjauan pustaka tidak hanya sekedar rangkuman dari berbagai sumber yang relevan, tetapi juga proses kritis dalam menganalisis dan menyintesis berbagai temuan dari penelitian sebelumnya. Kondisi demikian diafirmasi oleh Booth et al. (2016) penelitian untuk mencari, mengekstrak, dan menganalisis literatur yang berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran film dalam menulis karya sastra.

Booth et al. (2016) mengatakan analisis sistematis adalah proses yang terencana dan terdokumentasi dalam mengumpulkan dan mengevaluasi penelitian yang relevan dengan cara yang terstruktur, guna memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang suatu masalah penelitian.

Pada penelitian ini akan menggunakan kualitatif dengan studi tinjauan pustaka (*literature review*). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami literasi budaya untuk mencegah judi online menggunakan tinjauan pustaka. Menurut Shavelson & Towne (2002), tinjauan pustaka merupakan komponen penting dalam proses penelitian yang membantu peneliti untuk membangun dasar pengetahuan yang ada, mengidentifikasi tren atau pola dalam studi yang relevan, serta menentukan kesenjangan dalam literatur yang dapat dijadikan fokus untuk penelitian selanjutnya. Mereka menyatakan bahwa tinjauan pustaka bukan hanya sekedar merangkum penelitian-penelitian yang ada, melainkan harus menganalisis dan mensintesis temuan-temuan yang relevan dengan topik penelitian untuk memberikan konteks dan justifikasi untuk studi yang akan dilakukan. Creswell (2014) menjelaskan bahwa tinjauan pustaka tidak hanya sekedar rangkuman dari berbagai sumber yang relevan, tetapi juga proses kritis dalam menganalisis dan menyintesis berbagai temuan dari penelitian sebelumnya. Kondisi demikian diafirmasi oleh Booth et al. (2016) penelitian untuk mencari, mengekstrak, dan menganalisis literatur yang memiliki keterkaitan dengan media pembelajaran film untuk menulis cerita pendek.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif-analitis memberikan pendekatan terstruktur untuk mengumpulkan dan menganalisis data, sehingga memungkinkan peneliti untuk menghasilkan deskripsi terperinci dan mengeksplorasi hubungan antar variabel (Creswell, 2014). Pendekatan yang berawal dari eksplorasi deskriptif fenomena tertentu, kemudian dilanjutkan dengan analisis mendalam untuk memahami hubungan atau pola di balik fenomena tersebut. Hal demikian diharapkan mampu untuk menemukan relevansi atau titik-temu antar kedua konsep penelitian tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh melalui berbagai platform, seperti *Google Scholar*, *Scopus*, dan *Mendeley*. Pencarian literatur adalah pencarian sistematis dan terorganisir dengan baik dari data yang telah dipublikasikan untuk mengidentifikasi berbagai referensi berkualitas baik tentang topik tertentu (Rau, 2004). Alasan untuk melakukan pencarian literatur sangat banyak, termasuk untuk mendapatkan informasi untuk membuat pedoman berbasis bukti, salah satu langkah dalam metode penelitian, dan sebagai bagian dari penilaian akademis (Cronin et al., 2008). Dalam pencarian tersebut, peneliti menggunakan beberapa kata kunci seperti media film

menulis cerita pendek dan *short story writing film media*. Selain itu, penelitian ini juga membatasi sumber data kurun waktu empat tahun yakni dari tahun 2020 sampai tahun 2024 dengan dasar memiliki kebaruan dalam penelitian.

Setelah berbagai sumber berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis konten (*content analysis*). Teknik ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat direplikasi dari data ke dalam konteksnya (Krippendorff, 2018). Pendekatan ini sering dimanfaatkan untuk memahami makna, mengidentifikasi pola, serta mengeksplorasi tema yang terkandung dalam teks, gambar, video, atau berbagai jenis media lainnya.

HASIL PENELITIAN

Hasil

Artikel yang digunakan dalam tinjauan pustaka ini telah memenuhi kriteria pencarian dengan penggunaan dua kalimat dalam bahasa Indonesia dan Inggris dengan akses teks lengkap gratis menggunakan google scholar, mendeley dan scopus. Hasil pencarian artikel jurnal dengan penerapan judul “media film menulis cerita pendek” dan “*short story writing film media*” diketemukan data sesuai dengan yang ada di tabel 1. Sebagaimana yang tercantum di bawah ini.

Tabel 1. Pencarian data

No.	Mesin Pencarian	Kata Kunci	Jumlah
1.	<i>Google Scholar</i>	Media film menulis cerita pendek	24
		Short story writing film media	0
2.	<i>Scopus</i>	Media film menulis cerita pendek	0
		Short story writing film media	5
3.	<i>Mendeley</i>	Media film menulis cerita pendek	17
		Short story writing film media	39

Berdasarkan hasil seleksi artikel di atas yang terangkum dalam tabel 1., di dapatkan total 85 artikel lalu dilakukan seleksi lagi penelitian yang relevan dengan rencana penelitian. Didapatkan 8 artikel yang memenuhi kriteria. Rangkuman ke lima belas artikel dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman hasil review

No	Judul Penelitian	Penulis (Tahun)	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Keefektifan Media Film Pendek Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen pada Peserta Didik Kelas XI SMK Telekomunikasi Harapan Kita Ketanggungan	Ulwiyah et al. (2022)	Untuk mengetahui keefektifan media film pendek terhadap kemampuan menulis cerpen peserta didik kelas XI SMK Telekomunikasi Harapan Kita Ketanggungan	Penggunaan media film pendek terbukti efektif dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal ini didasarkan pada hasil uji normalitas, yang menunjukkan bahwa kedua kelompok, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, memiliki distribusi normal.



2. Keefektifan Media Film Bisu Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Peserta didik MA Al-Ahliyah

Herdis et al. (2022)

Untuk mengetahui penggunaan media film bisu dalam kemampuan menulis cerpen pada peserta didik kelas XI MAAL-Ahliyah Bakan Maja.

Berdasarkan analisis data posttest menggunakan uji hipotesis (uji t), ditemukan nilai berbeda secara signifikan oelh siswa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sehingga dapat dikatakan terjadi peningkatan menulis cerpen pada peserta didik kelas XI MA Al-Ahliyah Bakan Maja.
3. Pengaruh Penggunaan Media Film Pendek Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen pada Peserta didik SMK

Aji et al. (2023)

Untuk menguji seberapa efektif media film pendek animasi dalam pembelajaran menulis cerpen peserta didik kelas XI di SMK Satya Karya Karanganyar

Berdasarkan analisis data posttest menggunakan uji hipotesis (uji t), ditemukan nilai berbeda secara signifikan oelh siswa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sehingga dapat dikatakan terjadi peningkatan menulis cerpen setelah diberlakukan pembelajaran film pendek animasi pada peserta didik kelas kelas XI di SMK Satya Karya Karanganyar
4. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berbantuan Media Film Pendek pada Peserta didik Kelas XI APHP 2 SMKN 1 Plosoklaten

Desantoro et al. (2023)

Untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas XI APHP 2 SMK Negeri 1 Plosoklaten berbantuan media film pendek.

Hasil penelitian dan analisis menunjukkan bahwa penggunaan film pendek memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen peserta didik kelas XI ATPH 2 di SMK Negeri Plosoklaten. Peningkatan kemampuan menulis cerpen tercermin dari peningkatan hasil akhir, yang dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya adalah peningkatan partisipasi peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, meningkatkan fokus belajar, serta menurunnya kebisingan dan percakapan yang tidak relevan. Peserta didik menjadi lebih fokus saat belajar.
5. Pengaruh Metode *Brainwriting* Berbantuan Media Film Pendek Terhadap Kemampuan

Sitanggang & Harahap (2023)

Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan metode *brainwriting* berbantuan media film pendek terhadap

Kemampuan menulis teks cerita pendek peserta didik kelas XI SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2022/2023 mengalami peningkatan yang signifikan



- Menulis Teks
Cerita Pendek
pada Peserta didik
Kelas XI SMA RK
Serdang Murni
Lubuk Pakam
Tahun Ajaran
2022/2023
6. Pengaruh Media
Film Pendek
Terhadap
Keterampilan
Menulis Teks
Cerpen Peserta
didik Fase F
SMA 1 Luhak Nan
Duo
- Helda et al.
(2024)
- kemampuan menulis
teks cerita pendek
pada peserta didik
kelas XI SMA RK
Serdang Murni Lubuk
Pakam.
- Untuk
mendeskripsikan
pengaruh media film
pendek terhadap
keterampilan menulis
teks cerpen peserta
didik fase f SMAN 1
Luhak Nan Duo
- setelah penerapan metode
brainwriting berbantuan
media film pendek.
Sebelumnya, kemampuan
menulis cerpen peserta didik
termasuk dalam kategori
kurang dengan nilai rata-rata
58,58. Namun, setelah
menggunakan metode ini,
nilai rata-rata peserta didik
meningkat menjadi 78,8, yang
masuk dalam kategori baik.
- Penggunaan media Film
Pendek berpengaruh positif
terhadap keterampilan
menulis teks cerpen peserta
didik Fase E SMAN 1 Luhak
Nan Duo. Sebelum
menggunakan media
tersebut, keterampilan
menulis peserta didik
memiliki nilai rata-rata 76,04
dengan kualifikasi "Baik" (B),
dan setelah penggunaan
media Film Pendek, nilai rata-
rata meningkat menjadi
82,78, juga dengan kualifikasi
"Baik" (B). Berdasarkan hasil
uji-t, ditemukan bahwa
thitung (2,29) lebih besar dari
ttabel (1,71), yang
menunjukkan adanya
pengaruh signifikan dari
penggunaan media Film
Pendek terhadap
keterampilan menulis teks
cerpen peserta didik.

7. Pengaruh Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantu Media Film Pendek dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Cerpen	Abdillah et al. (2024)	Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguji sejauh mana penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang didukung media film pendek dapat memengaruhi keterampilan menulis cerpen, (2) mengevaluasi dampak penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen, dan (3) menganalisis interaksi antara penerapan model PBL dan penguasaan kosakata dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen.
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pembahasan

Pembelajaran menulis cerita pendek memerlukan pendekatan yang spesifik, mengingat kompleksitas proses menulis yang melibatkan banyak aspek, mulai dari pengembangan ide hingga penyuntingan teks. Seperti apa yang dituliskan oleh Margirita et al. (2020) perihal rekomendasi pemanfaatan film dokumenter, serta menurut Ulwiyah et al. (2022) bahwa penggunaan film pendek untuk implementasi pembelajaran menulis cerita pendek. Ada juga hasil penelitian dari Herdis et al. (2022) yang meneliti pemanfaatan film bisu, lalu ada Aji et al. (2023) dalam penelitiannya menggunakan film pendek berbasis animasi dalam menulis cerita pendek.

Dari tiga penelitian tentang pemanfaatan film yaitu i) film pendek, ii) film bisu dan iii) film *bervisual anime* dalam hal kegiatan menulis cerita pendek dapat dikatakan bentuk kesuksesannya. Dalam media pembelajaran menggunakan film ini dimana dalam film terdapat berbagai kemungkinan yang dapat dijadikan inspirasi oleh peserta didik dalam menulis suatu cerita pendek. Karena bagaimanapun film memiliki berbagai unsur diantaranya alur, tokoh dan pengkarakteran, latar, yang mana semuanya dapat dijadikan inspirasi dalam menulis cerita pendek.

Alur dapat ditemui dalam cerita. Alur menjadi begitu penting di dalam penceritaan, darinya dapat diketemukan bagaimana cerita dimulai melalui kemunculan konflik, mengetahui klimaks suatu cerita, resolusi atas konflik dalam cerita serta akhir suatu cerita. Dalam film, alur begitu jelas diketemukan. Disini diperlukan suatu intervensi guru untuk menunjukkan identifikasi alur bekerja dalam suatu cerita pada peserta didik.

Tokoh dan pengkarakteran merupakan salah satu kunci dalam suatu cerita. Tokoh bisa diidentifikasi melalui bentuk dan visual yang ada dalam film, begitu juga karakter. Tokoh ini bisa merepresentasikan berbagai kemungkinan dalam realitas kehidupan. Sehingga peserta didik tidak begitu kesulitan menangkap tokoh sekaligus pengkarakteran melalui visualisasi film.

Film lebih unggul dibandingkan audio karena mampu menampilkan visualisasi yang membuat pesan lebih mudah dipahami. Dengan adanya gambar dan gerakan, siswa bisa lebih cepat mengerti alur cerita, karakter, dan konflik, sesuatu yang sulit dicapai hanya dengan



mendengarkan. Selain itu, kombinasi suara dan gambar dalam film menciptakan suasana pembelajaran lebih menarik dan membantu peserta didik lebih terhubung secara emosional terhadap alur ceritanya, sehingga pembelajaran berjalan lebih efektif.

Selanjutnya hal yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan film dalam pembelajaran adalah keberadaan metode pengajaran. Dalam penelitian ini menemukan efektifitas penggunaan metode diantaranya *project-based learning* dalam keterampilan menulis cerita pendek adalah pendekatan pembelajaran yang fokus pada situasi peserta didik, di mana mereka diajak untuk menyelesaikan proyek menulis dengan langkah-langkah yang sistematis dan terukur. Dalam konteks ini, peserta didik akan bekerja secara individu atau kelompok untuk menghasilkan cerita pendek sebagai produk akhirnya.

Prosesnya dimulai dengan menentukan tema atau topik cerita yang relevan dan menarik. Dengan dibantu keberadaan Film sebagai pemantik ide, lalu, peserta didik melakukan eksplorasi ide melalui diskusi, penelitian, atau observasi untuk mengumpulkan bahan cerita. Selanjutnya, mereka menyusun kerangka cerita, menulis draf awal, dan merevisi berdasarkan masukan dari guru atau teman sebaya. dan *brainwriting* yang menekankan penugasan kelompok yang bertujuan sebagai tempat penukaran ide dalam penulisan cerpen. Metode pembelajaran menjadi kunci untuk tercapainya suatu pembelajaran yang diinginkan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis cerpen peserta didik, tetapi juga melatih mereka dalam bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif (Ulla et al., 2021).

Dari hasil literature review di atas menulis cerita pendek merupakan aktifitas yang menyenangkan bagi peserta didik, karena mereka menemukan hal baru dalam pembelajaran dengan menonton film. Bisa jadi hal yang tidak pernah terbayangkan bahkan dilakukan dapat terjadi inilah salah satu poin penting dari penggunaan media film. Selain itu ditambah adanya capaian perkembangan dari yang sebelumnya kesulitan dalam menulis cerpen, pasca perlakuan mulai meningkat kemampuannya. Melalui menonton film yang menyenangkan peserta didik terbantu menentukan berbagai unsur dalam cerita pendek, peserta didik diajak menuangkan hasil pembacaan film dan mengimajinasikan serta merangkai ide-ide kreatif ke dalam bentuk tulisan. Hal ini dalam ilmu psikologi, melalui berbagai proses pembelajaran menumbuhkan suatu rasa yang menyenangkan.

Meskipun media pembelajaran Film menawarkan banyak manfaat, implementasinya di lapangan sering kali berhadapan dengan berbagai tantangan. Seperti misalnya tantangan fundamental ada pada keterbatasan akses terhadap teknologi, terutama di daerah terpencil. Penelitian oleh Deiniatur et al. (2024) mengungkapkan bahwa banyak sekolah di Indonesia masih mengalami kendala infrastruktur pembelajaran, seperti kurangnya akses frekuensi signal maupun internet dan perangkat teknologi yang minim juga adanya suatu kompetensi guru yang terbatas dalam penggunaan teknologi juga menjadi hambatan yang signifikan.

Tantangan lainnya adalah kurangnya media pembelajaran yang dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran menulis cerita pendek. Sebagian besar media yang tersedia lebih berfokus pada pembelajaran membaca atau keterampilan bahasa lainnya, sementara pembelajaran menulis sering kali diabaikan (Solhi & Eginli, 2020). Padahal, Selain itu, pendekatan kolaboratif juga dapat diterapkan dalam pengembangan media pembelajaran.

Peserta didik bisa menjadi terlalu bergantung pada visual yang disajikan dalam film, sehingga kreativitas mereka dalam membayangkan cerita bisa berkurang. Selanjutnya, tidak semua siswa memiliki akses atau kemampuan yang sama dalam memahami pesan visual, yang dapat membuat sebagian dari mereka kesulitan menangkap detail penting. Selain itu, waktu yang diperlukan untuk menonton dan menganalisis film bisa cukup lama, sehingga bisa mengurangi durasi untuk proses menulis itu sendiri. Terakhir, jika pemilihan film kurang relevan atau tidak menarik, siswa mungkin kehilangan minat, yang justru dapat menghambat proses belajar.



KESIMPULAN

Pemanfaatan film sebagai media pembelajaran memberikan banyak manfaat, baik dalam hal keterampilan menulis peserta didik cerita pendek. Film pendek dapat berperan sebagai media visual yang mendukung peserta didik dalam memvisualisasikan konsep-konsep bahasa dan alur cerita. Hal ini membantu peserta didik lebih mudah berkonsentrasi pada penggunaan kosakata baru yang telah dipelajari saat menulis cerpen. Guru dapat menggunakan film untuk:

1. Membantu memperkenalkan unsur-unsur cerita pendek, seperti i) mengidentifikasi tema cerita, ii) menyusun alur cerita, iii) menentukan karakter, iv) menetapkan latar tempat dan waktu, serta v) memilih sudut pandang dalam cerita.
2. Memberikan contoh nyata tentang cara mengembangkan konflik dan membangun klimaks cerita.
3. Melalui film, peserta didik bisa meningkatkan penulisan cerita pendek dengan beragam gaya dan tema.

Pengajaran dan penentuan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan realitas suatu kelas menjadi penting selalu untuk diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2016). *Systematic approaches to a successful literature review (2nd ed.)*. Sage Publications.
- Bordwell, D., & Thompson, K. (2008). *Film art: An introduction*. New York: McGraw-Hill Higher Education.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Sage Publications
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. Sage Publications.
- Cronin, P., Ryan, F., & Coughlan, M. (2008). Undertaking a literature review: a step-by-step approach. *British journal of nursing*, 17(1), 38-43.
- Deiniatur, M., Cahyono, B., Ivone, F., & Prayogo, J. (2024). English teachers' beliefs and practices in integrating digital literacy in the language classroom. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*. 13. 1242. 10.11591/ijere.v13i2.25733.
- Erlina, W., Sukri, M. ., & Hidayat, R. . (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan dan Morfologi dalam Rubrik Berita Surat Kabar Radar Lombok Edisi Agustus 2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1718-1726. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.822>
- Graham, S., & Perin, D. (2007). *Writing next: Effective strategies to improve writing of adolescents in middle and high schools*. A report to Carnegie Corporation of New York.
- Harmer, J. (2004). *How to teach*. England : Pearson Education.
- Harun, H., & Kabilan, M. (2020). Errors in writing made by Malaysian rural primary school pupils. *Studies in English Language and Education*, 7(2), 438-456. doi:<https://doi.org/10.24815/siele.v7i2.17009>.



- Hasbullah, H., Wahidah, N., & Nanning, N. (2023). Integrating Multiple Intelligence Learning Approach to Upgrade Students' English Writing Skills. *International Journal of Language Education*, 7(2). doi: <https://doi.org/10.26858/ijole.v7i2.3438>
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (1996). *Instructional media and technologies for learning (5th ed.)*. Prentice-Hall.
- Hijriani, D., & Hamzah. (2024). Exploring Teachers' Written Corrective Feedback on Students' Writing Assignment at Junior and Senior High Schools: A Descriptive Study at SMP Negeri 22 Padang and SMA Negeri 12 Padang. *Journal of English Language Teaching*, 13. (3): pp. 1034-1041, DOI: 10.24036/jelt.v13i3.130224
- Kamilia, A., Rahmani, B. & Peserta didikna, S. (2020). The Effectiveness of Teachers' Indirect Feedback for Students' Writing Performance on Descriptive Text. *ELLTER Journal*. 1. 40-46. 10.22236/ellter-j.viii.4915.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Sage Publications.
- Lovita, I. D., Muslihin, H. Y., & Indihadi, D. (2023). Analisis Keterampilan Menulis Peserta didik Sekolah Dasar dalam Tahapan Menulis Tompkins Melalui Model Think Talk Write. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5951-5955. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2669>.
- Nazmillah, N., Hidayat, D. N., Defianty, M., Anita, A., & Muin, A. (2022). A Study of Teachers' Strategies in Providing Feedback in English Writing Class. *Acitya: Journal of Teaching and Education*, 4(2), 339-356. <https://doi.org/10.30650/ajte.v4i2.3258>.
- Nenoliu, T., Dawud, D., & Priyatni, E. (2020). Penggunaan Media Film Dokumenter dalam Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Pendek untuk Peserta didik Kelas XI. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(9), 1308-1313. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14039>.
- Pranata, K., Kartika, Y. W., & Zulherman, Z. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1271-1276. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.867>.
- Primurhadi, R., Hilaliyah, T., & Herwan, H. (2024). Keefektifan Media Film Pendek dan Lagu Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Peserta didik Kelas X MA Negeri 1 Serang: Keterampilan Menulis Cerita Pendek. *Paramasastra : Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 11(1), 76-95. <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v11n1.p76-95>.
- Rau, J. L. (2004). *Searching the literature and selecting the right references*. *Respiratory care*, 49(10), 1242-1245.
- Shavelson, R. J., & Towne, L. (Eds.). (2002). *Scientific research in education*. Washington, DC: National Research Council, National Academy Press..
- Solhi, M., & Eginli, İ. (2020). The effect of recorded oral feedback on EFL learners' writing. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 16(1), 1-13. <https://doi.org/10.17263/jlls.712628>.
- Subekti, M. A. (2022). Keterampilan menulis cerita pendek peserta didik SMA. *Parafraza: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 4(1). <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/parafraza/article/view/1902>



- Sugianti, A. K., Solihatulmilah, E., & Mualimah, E. N. (2023). Penggunaan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Panggarangan. *DESANTA (Indonesian of Interdisciplinary Journal)*, 4(1), 99-107. Retrieved from <http://jurnal.desantapublisher.com/index.php/desanta/article/view/115>.
- Sukha, P., & Listyani, L. (2022). Students' Perspectives on The Teachers' Written Corrective Feedback in Online Professional Narrative Writing Class. *LLT Journal: A Journal on Language and Language Teaching*, 25(2), 582-595. <https://doi.org/10.24071/llt.v25i2.4659>.
- Syahrianti, S., Gaffar, S., Nur, S. & Daniel, M. (2023). Exploring Teacher's Feedback on Students' Writing Skill in Indonesian EFL Classroom. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*, 17. 47. 10.24036/ld.v17i1.121092.
- Ulla, Mark & Perales Jr, William & Tarrayo, Veronico. (2021). Exploring ASEAN Teachers' Practices and Perceived Benefits on the Use of Web Applications in ELT Classrooms. *Asia-Pacific Social Science Review*. 21. 63-74. 10.59588/2350-8329.1368
- Ulwiyah, N., Ghufroni, G., & Nisa, H. (2022). Keefektifan Media Film Pendek Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Pada Peserta Didik Kelas XI SMK Telekomunikasi Harapan Kita Ketanggungan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 329-335. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7173958>.